

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inflasi yang tinggi menyebabkan kenaikan pada semua harga barang, hal ini menyebabkan pendapatan tidak dapat memenuhi segala kebutuhan yang ada. Untuk memenuhi kebutuhan maka sebagian orang memilih untuk menyimpan dananya di bank untuk mendapatkan bunga, akan tetapi bunga yang ditawarkan oleh bank cenderung kecil sehingga tidak dapat menutupi inflasi yang ada. Selain menyimpan dana di bank, salah satu cara untuk menambah kekayaan yaitu dengan cara berinvestasi, investasi cenderung menghasilkan *return* yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan bunga yang diberikan oleh bank. Jenis investasi yang dapat dilakukan antara lain investasi dalam bentuk asset riil (*real asset*) yaitu sebuah investasi dalam bentuk aktiva berwujud fisik (dapat dilihat, diukur, disentuh) seperti emas, tanah, bangunan, dan lainnya. dan investasi *financial assets* yaitu investasi dalam bentuk surat-surat berharga seperti *commercial paper*, sertifikat deposito, saham, obligasi, reksadana. *Financial Assets* yang bersifat jangka pendek diperdagangkan di pasar uang sedangkan *Financial Assets* yang bersifat jangka panjang diperdagangkan di pasar modal (Martalena & Malinda, 2011)

Salah satu jenis investasi di *financial asset* adalah saham, saham dapat diperjualbelikan melalui pasar modal. Pasar modal (*capital market*) dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang jangka

waktunya lebih dari 1 tahun. Instrumen keuangan yang dapat diperjualbelikan seperti surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen *derivative* maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan salah satu sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain misalnya pemerintah, dan sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. (Martalena & Malinda, 2011)

Pasar modal memiliki peranan yang penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu, fungsi sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat (investor). (Martalena & Malinda, 2011). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan oleh perusahaan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja. Fungsi yang kedua yaitu pasar modal dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana. Dengan begitu masyarakat akan dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko yang dimiliki oleh masing-masing instrument keuangan. Berbagai bentuk investasi yang ditawarkan pada pasar modal yang banyak diminati oleh para investor salah satunya yaitu saham. Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa pada bulan Mei 2019 jumlah investor pada pasar modal Indonesia mencapai angka sebesar 1,9 juta sementara investor saham di pasar modal Indonesia mencapai angka 952.000 orang, jika dibandingkan dengan tahun 2018 total investor pada pasar modal Indonesia sebesar 1,6 juta dan jumlah investor saham pada tahun 2018 di pasar modal Indonesia sebesar 630.000 orang (Kompas.com).

Keuntungan dalam berinvestasi saham yaitu, memiliki hak untuk ikut serta dalam RUPS dan diakui sebagai pemilik perusahaan, memiliki hak untuk menerima dividen dari setiap saham yang dimiliki, potensi *gain* dari selisih untung antara harga jual dan beli. Adapun risiko dalam berinvestasi saham yaitu, tidak mendapatkan dividen, potensi *loss* dari selisih rugi antara harga jual dan harga beli, perusahaan bangkrut dan menerima hasil pembagian likuidasi.

Pada saat investasi seorang investor menginginkan keuntungan atau *return* pada saham yang telah dimiliki, akan tetapi untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi tentu saja *return* saham tersebut memiliki resiko yang tinggi dan ketidakpastian dalam menentukan *return* saham sehingga hal ini sulit untuk diprediksi oleh para investor. Ketidakpastian dalam menentukan *return* saham tersebut disebabkan oleh fluktuasi harga saham yang terus berubah setiap detiknya. Semakin tinggi *return* yang ditawarkan satu instrumen sekuritas maka semakin tinggi kandungan risiko dalam sekuritas bersangkutan (*high return high risk*) (Hadi, 2013)

Berbagai macam faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham yaitu terdapat faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal dapat diasumsikan sebagai informasi diluar perusahaan yaitu informasi ekonomi makro, politik, kondisi pasar, inflasi, kurs, dan lainnya. Sedangkan beberapa faktor internal yang mempengaruhi *return* saham yaitu ROI, DER, NPM, ROE, EVA dan lainnya. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu ROI, DER, NPM dan menggunakan variabel terikat yaitu *Return Saham*.

Faktor pertama yaitu *Return On Investment, Return On Investment (ROI)* adalah rasio untuk menggambarkan seberapa besar laba bersih yang didapatkan perusahaan dari seluruh kekayaan yang dimilikinya (Husnan, 2016). *Return On Investment (ROI)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan (Sutrisno, 2012). Namun penggunaan ROI sebagai alat ukur laba sebuah perusahaan memiliki kelemahan yaitu tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dan mengabaikan adanya biaya modal dan hanya memperhatikan laba perusahaan sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah berhasil menciptakan nilai perusahaan atau tidak nilai perusahaan itu sendiri merupakan acuan bagi investor untuk melihat seberapa besar nilai perusahaan yang nanti akan menjadi bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi (Munawir, 2000). Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan jika semakin tinggi hasil ROI menunjukkan bahwa semakin efektif pula sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Jika minat investor untuk membeli saham dari perusahaan tersebut maka hal ini akan meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut yang diikuti oleh tingkat pengembalian (*return*) saham yang besar (Sunardi, 2010)

Faktor kedua yaitu *Debt to Equity Ratio, Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. *Debt to Equity Ratio (DER)* rasio ini menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman (Hery, 2015). Semakin tinggi rasio,

semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dilihat dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang (Darsono & Ashari, 2005). Investor cenderung akan menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Kasmir, 2014). Jika hasil DER suatu perusahaan tinggi maka hal ini akan menimbulkan berkurangnya minat investor dalam membeli saham di perusahaan tersebut. Penurunan minat investor dalam membeli saham akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, yang diiringi dengan *supply* saham yang relatif tetap akan mengakibatkan *return* perusahaan juga semakin menurun (Natarsyah, 2000)

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih (Hery, 2015). *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan (Bastian & Suhardjono, 2006). Jika hasil perhitungan NPM tinggi maka hal ini akan membuat calon investor tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut, jika permintaan atas saham suatu perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan tersebut di BEI akan meningkat juga, dengan meningkatnya harga saham maka hal ini akan berdampak pada *capital gain* dari saham tersebut juga meningkat (Hermawan, 2012)

Berdasarkan penjelasan faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi *return* saham maka pada penelitian ini penulis menggunakan perusahaan yang terdaftar

pada LQ45 karena LQ45 terdiri dari 45 emiten yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar di BEI serta diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Indeks LQ45 dapat menjadi acuan bagi investor, trader, manajer investasi, broker, analisis saham untuk memonitor pergerakan saham-saham yang aktif diperdagangkan di bursa. Perusahaan yang sudah masuk dalam LQ45 memiliki sebuah kehormatan karena hal ini menunjukkan pelaku pasar modal sudah mengakui dan percaya bahwa tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar dari perusahaan ini baik. Akan tetapi bagi perusahaan yang sudah masuk kedalam LQ45 harus tetap mempertahankan posisinya, karena saham-saham ini akan terus dipantau setiap 6 bulan sekali dan akan diadakan *review* yang berlangsung pada awal Februari dan Juli . Saham-saham yang masih memenuhi kriteria yang ditentukan akan tetap berada didalam LQ45 sedangkan saham-saham yang sudah tidak memenuhi kriteria yang ditentukan akan dikeluarkan dari LQ45 dan digantikan dengan saham lain yang memenuhi kriteria. Adapun beberapa kriteria untuk pemilihan saham indeks LQ45 yaitu telah tercatat di BEI minimal 3 bulan, aktivitas transaksi di pasar regular (nilai, volume, dan frekuensi transaksi), jumlah hari perdagangan di pasar regular, kapitalisasi pasar pada waktu tertentu, dan keadaan keuangan serta prospek pertumbuhan perusahaan tersebut. Pemilihan saham-saham LQ45 harus wajar, oleh karena itu BEI mempunyai komite penasihat yang terdiri dari profesional di bidang pasar modal (www.sahamgain.com, 2017).

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, maka penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji pengaruh ROI, DER, NPM terhadap *return*

saham sehingga penelitian ini berjudul : “ **Pengaruh ROI, DER, NPM terhadap Return Saham Pada LQ45 Periode 2014-2018**”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis akan mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Investment* (ROI) memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercatat di LQ45 periode 2014-2018?
2. Apakah *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercatat di LQ45 periode 2014-2018?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercatat di LQ45 periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian &Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di LQ45 periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di LQ45 periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di LQ45 periode 2014-2018.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan peluang untuk menambah wawasan berpikir dalam memperluas pengetahuan baik teori maupun praktek. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai ROI, DER, NPM dan *return* saham. Selain itu, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memenuhi ujian sarjana ekonomi jurusan manajemen pada Universitas Kristen Maranatha Bandung.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan agar dapat mengoptimalkan keuntungan yang didapatkan dari hasil investasi saham tersebut.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama yaitu pengaruh *return on investment*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* terhadap *return* saham.